

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Proses pengenalan huruf pada anak usia 5-6 tahun merupakan tahap penting dalam perkembangan literasi anak. Menurut Piaget menekankan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini berkaitan erat dengan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 kemampuan membaca anak usia dini adalah menunjukkan perilaku senang terhadap buku-buku yang dikenali dan dibaca, menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menlis), menulis huruf-huruf dari namanya sendiri dan menyebutkan angka bila diperlihatkan lambang bilangannya. Oleh karena itu, pendekatan pengenalan huruf harus melibatkan kegiatan yang relevan dan bermakna bagi anak.

Pada dasarnya anak belajar melalui kegiatan bermain, sehingga pembelajaran pada anak usia dini dapat dianggap sebagai bentuk bermain. Dalam konteks PAUD, bermain sambil belajar diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013 PAUD bahwa Standar Nasional Pendidikan, pasal 13 untuk menciptakan pengalaman pembelajaran melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Dengan mempertimbangkan sifat aktif anak usia dini yang cenderung mengeksplorasi lingkungannya, maka bermain dianggap sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, desain pembelajaran pada usia dini perlu memastikan bahwa anak merasa tidak terbebani dalam mencapai perkembangannya. Pendekatan pembelajaran harus dimulai dengan mempertimbangkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh setiap anak terhadap pengalaman-pengalaman baru.

Literasi pada anak usia dini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 PAUD bahwa Standar Nasional Pendidikan, pasal 10 bahwa pada anak usia 5-6 tahun dapat memahami

bahasa dan mengekspresikan bahasa. Kemampuan literasi pada anak usia dini ini memiliki kaitan yang erat dengan perkembangan otak anak. Berbagai penelitian neurosains menunjukkan bahwa pengalaman literasi yang baik pada anak usia dini dapat memberikan dampak positif pada struktur dan fungsi anak. Pada tahap ini, masa perkembangan anak yang sangat baik untuk memudahkan pembelajaran dalam berbagai aspek, termasuk pengembangan kemampuan literasi. Menurut Novitasari (2017) bahwa kebiasaan yang ada dalam lingkungan sekitar anak akan memengaruhi pola perilaku, pola pikir, dan pola rasa pada anak. Untuk mencapai perkembangan otak pada anak usia dini secara maksimal, perlu adanya stimulasi dan dorongan dari lingkungan terhadap unsur-unsur perkembangan.

Salah satu aspek perkembangan yang penting adalah perkembangan bahasa, khususnya dalam kemampuan pra membaca. Aspek perkembangan bahasa merupakan berbagai komponen atau dimensi yang melibatkan dalam proses perkembangan kemampuan bahasa anak yaitu ada pembentukan kosakata, berkembangnya keterampilan membaca, mendengar, bermain dan belajar melalui bahasa dan interaksi sosial. Menurut Sulistyawati (2016) dalam memahami dan mengenal huruf ini termasuk pada perkembangan bahasa, dimana anak belajar untuk fokus memperlihatkan informasi baru sehingga dapat memahami makna.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun ini masih rendah. Permasalahan yang ditemukan yaitu untuk kemampuan pra membaca pada umumnya anak masih kesulitan dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, anak masih kurang memahami dalam mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dan membaca nama sendiri. Peran media dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat penting digunakan sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan sebuah pembelajaran. Dengan adanya media yang inovatif bertujuan untuk sebagai bahan penunjang agar anak dapat mengingat apa yang telah dipelajarinya dan pembelajaran lebih bermakna.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan media *wordwall*. Menurut Wagstaf (1999) menjelaskan bahwa media *wordwall* merupakan kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis dan dapat digunakan untuk perkembangan kemampuan pra membaca anak. Menurut (Laily 2019) Media *wordwall* merupakan salah satu tipe media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan anak dalam penguasaan mengenal huruf. *Wordwall* adalah *platform digital* berbasis *website* yang berisikan media pembelajaran interaktif dalam bentuk beraneka ragam. Game edukasi *wordwall* menurut (Lestari 2021) merupakan aplikasi *browser* yang sangat menarik dengan tujuan sebagai sumber bagi anak untuk belajar, media dan alat penilai yang menyenangkan bagi anak.

Senada dengan hal itu Silvia, Widiani & Wirabrata (2021) dalam sebuah penelitian menyampaikan bahwa media *wordwall* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini ini layak digunakan dalam proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini yaitu media yang dikembangkan berupa media *wordwall* dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak.

Kelebihan dari media *wordwall* dalam pembelajaran dikelas yaitu dapat meningkatkan kosa kata, memfasilitasi pembelajaran kontekstual, mendorong pembelajaran aktif, meningkatkan keterlibatan anak, meningkatkan literasi visual dan memberikan dukungan visual. Penggunaan media *wordwall* dalam berbentuk *digital* dapat menjadi solusi yang bermanfaat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada perkembangan kosa kata, pemahaman konsep dan keterlibatan anak.

Kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada adalah penelitian ini mengembangkan media *wordwall* yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan pra membaca pada anak usia 5-6 tahun. Urgensi penelitian ini yaitu media yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan anak terutama kemampuan pra membaca. Diharapkan media pembelajaran ini dapat memfasilitasi anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan pra membaca.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pengenalan huruf menggunakan media *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan pra membaca pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan pra membaca anak melalui penerapan permainan dengan media *wordwall*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pengenalan huruf menggunakan media *wordwall* dalam meningkatkan kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pra membaca anak setelah menggunakan permainan dengan media *wordwall*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang lain maupun dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Manfaat penelitian tersebut antara lain.

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan khususnya mengenai permainan dengan media *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan pra membaca di kelompok B.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai penggunaan permainan dengan media *wordwall* sebagai alat bantu terhadap kemampuan anak dalam pra membaca.

#### b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah dalam mengambil suatu kebijakan atau keputusan yang tepat dalam pemilihan media pembelajaran yang efektif dan efisien disekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan diterapkannya permainan dengan media *wordwall* untuk kemampuan pra membaca diharapkan anak menyukai dan paham dengan media tersebut dan tertarik permainan dengan media *wordwall*.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan di bidang pendidikan anak usia dini terutama dalam penggunaan media yang tepat.

### **1.5 Struktur Penulisan**

Struktur penulisan Struktur penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab yakni bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan.

BAB II Kajian Pustaka membahas mengenai teori yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang akan diteliti.

BAB III Metodologi Penelitian mendeskripsikan terkait metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.